BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah desain kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dalam satu waktu pengukuran tanpa melakukan *follow-up* jangka panjang (Notoatmodjo, 2018). Desain ini banyak digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat karena efektif, efisien, dan mampu menggambarkan fenomena kesehatan secara aktual pada populasi tertentu (Setiadi, 2019).

Pendekatan ini cocok untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang asupan nutrisi (variabel independen) dengan produksi ASI (variabel dependen) pada satu titik waktu penelitian. Desain ini dipilih karena efisien untuk mengukur prevalensi pengetahuan dan produksi ASI sekaligus untuk menilai hubungan antarvariabel pada populasi yang sama (Winatasari, 2020).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat dan institusi di mana data akan dikumpulkan, termasuk subjek penelitian serta bahan atau sampel yang akan dianalisis. Sementara itu, waktu penelitian mencakup periode yang

dimulai dari awal pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian laporan akhir penelitian (Pradono et al., 2018).

3.2.1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 April 2026 sampai 20 Mei 2026.

3.2.2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukorame yang berada pada wilayah kerja Kota Kediri.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, kemudian hasil dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2025)

Populasi target penelitian adalah seluruh ibu nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukorame di Kota Kediri selama periode penelitian dan memenuhi kriteria inklusi. Populasi diukur berdasarkan daftar registrasi ibu hamil trimester 3 di puskesmas/posyandu sebanyak 40 Ibu hamil.

3.3.2. Sampel dan Besar Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2025).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang bersalin di bulan Januari 2026 sebanyak 40. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang diperlukan jika ukuran populasi dibutuhkan, dapat digunakan perhitungan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

Besar sampel menggunakan rumus slovin :

$$\text{n} = \frac{N}{1 + N\ (d)^2}$$

Keterangan:

N: besar populasi

n : besar sampel

d : derajat tingkat kesalahan yang diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan besar sampel dalam penelitian ini adalah :

N : Sebesar 40

d : 0,05

$$\text{n} = \frac{40}{1 + 40\ (0{,}05)^2}$$

$$\text{n} = \frac{40}{1 + 40\ (0{,}0025)}$$

$$n = \frac{40}{1,1}$$

n = = 36,36 = 36 (dibulatkan)

Dalam penelitian ini sampelnya adalah 36 orang.

Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2025). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel.

3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria sampel terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi yang harus dinyatakan dengan jelas dan logis. Kriteria inklusi adalah persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh subjek agar dapat berpartisipasi dalam penelitian. Persyaratan ini biasanya mencakup karakteristik subjek, termasuk aspek demografis dan geografis, serta periode waktu yang telah ditentukan. Sementara itu, kriteria eksklusi, yang juga dikenal sebagai kriteria penolakan, adalah kondisi yang membuat subjek yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria eksklusi tidak dapat dianggap sebagai kebalikan dari kriteria inklusi (Pradono et al., 2018).

Kriteria Inklusi

1) Ibu nifas (usia nifas 4-42 hari postpartum) yang bersedia menjadi responden

2) Ibu nifas yang sedang menyusui bayinya secara eksklusif yang berdomisili di wilayah Puskesmas Sukorame Kota Kediri.
3) Ibu yang bersedia menandatangani informed consent dan bersedia mengisi kuesioner.

Kriteria Eksklusi

1) Ibu nifas yang tidak berada di tempat saat penelitian

3.4. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, sumber, dan metode. Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono,2025). Dalam penelitian ini, tahap pengumpulan data yang diterapkan adalah:

1. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada ketua program studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang kampus 4 kediri.
2. Peneliti mengajukan izin etik penelitian kepada Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Malang
3. Peneliti mengajukan izin kepada kepala Dinas Kesehatan Kota Kediri.

4. Setelah mendapatkan izin dari kepala Dinas Kesehatan Kota Kediri, peneliti melakukan pengajuan ijin penelitian kepada kepala UPTD Puskesmas Sukorame.
5. Setelah mendapatkan surat izin dari Puskesmas Sukorame peneliti melakukan izin ke Kelurahan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri.
6. Setelah mendapatkan izin dari 5 Kelurahan Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri peneliti melakukan penelitian.
7. Peneliti melaksanakan pengumpulan data ibu nifas pada tanggal 20-24 April 2026 dengan cara pendataan ke masing – masing Bidan Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri .
8. Peneliti melakukan pendekatan pada calon responden, menerangkan tujuan penelitian untuk mendapatkan persetujuan dari calon responden.
9. Peneliti meminta persetujuan kepada calon responden untuk menjadi responden dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani oleh calon responden.
10. Peneliti memberikan pertanyaan yang berupa kuesioner di link google formulir untuk dijawab oleh responden.
11. Peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan pengisian google formulir kemudian dilakukan tabulasi data dan analisa data.

3.5. Alat Pengumpulan Data

Alat/Instrumen adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Alat dan bahan yang digunakan, yaitu kuesioner terstruktur (elektronik)

b. Bagian A: karakteristik demografis (umur, pendidikan, pekerjaan, Usia nifas).
c. Bagian B : pengetahuan tentang asupan nutrisi (18 item soal, skala likert 4).
d. Bagian C: Kelancaran Produksi ASI (skala guttman, 10 item soal).

3.6. Variabel Penelitian

Menurut (Sofiyana et al., 2022), Variabel merujuk pada atribut atau ciri khas dari subjek yang diteliti dalam suatu populasi. Hakikatnya terletak pada variasi nilainya yang dapat terjadi, di mana nilai tersebut berpotensi berubah atau beradaptasi sebagai reaksi terhadap kondisi, situasi, atau perlakuan spesifik yang diterapkan dalam konteks penelitian. Pada penelitian ini Variabel yang akan diidentifikasi adalah :

3.6.1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering merujuk pada variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya suatu fenomena.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas tentang asupan nutrisi.

3.6.2. Variabel Dependen

Variabel ini sering dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini biasanya merujuk pada variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produksi ASI.

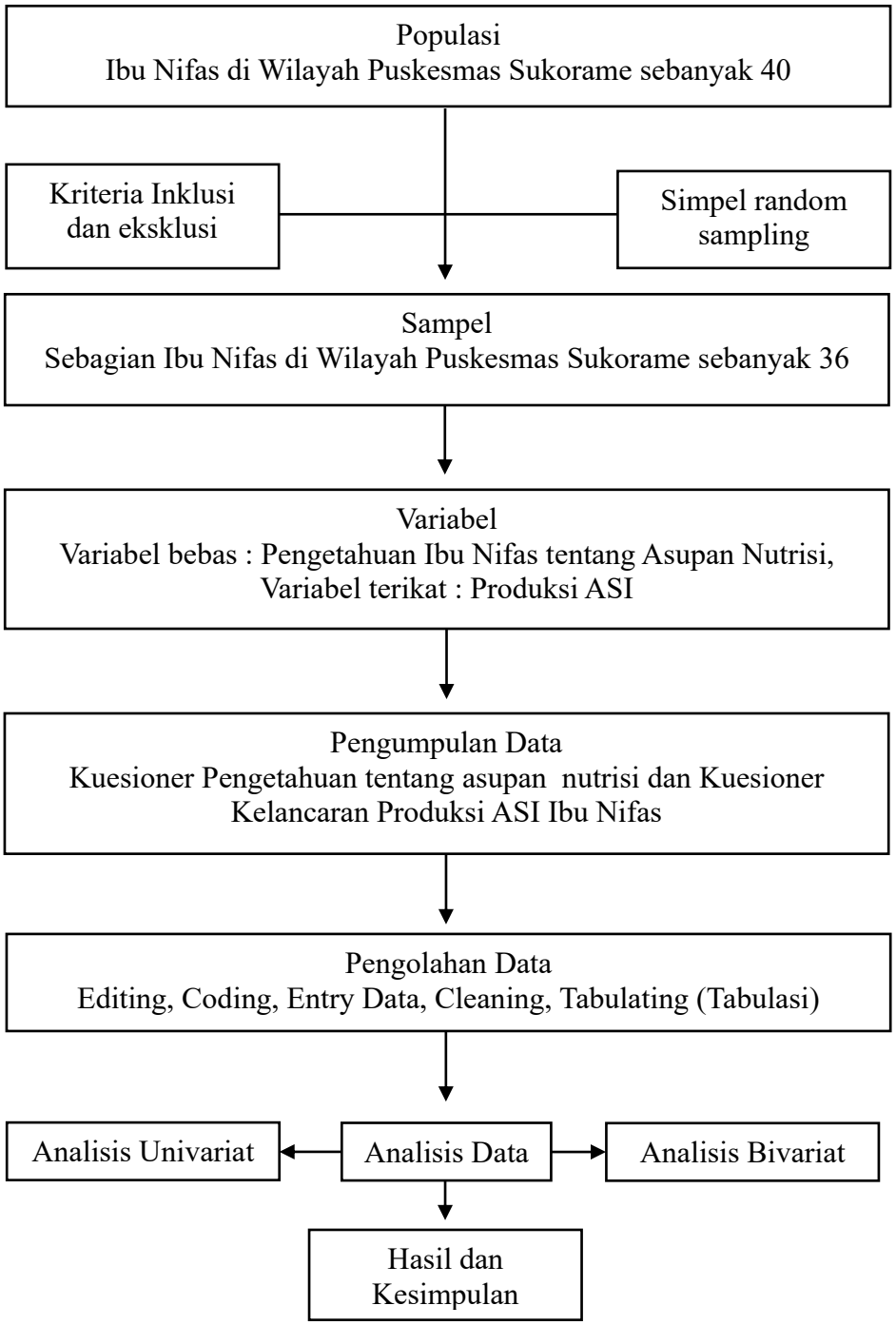
3.7. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati/diteliti. Definisi operasional ini juga untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan bermanfaat terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument / alat ukur (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Skala	Kriteri
Variabel Bebas Pengetahuan Ibu tentang asupan nutrisi	Pengetahuan ibu mengenai, kebutuhan asupan nutrisi, (energi, protein, lemak sehat, karbohidrat, vitamin, mineral, cairan) untuk menunjang pemulihan masa nifas dan kelancaran produksi ASI.	Diukur melalui kuesioner pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju berjumlah 18 item yang mencakup pengetahuan nutrisi pada ibu nifas yang menyusui.	Kuesioner	Ordinal	Skor dikategorikan: • Baik : 80–100% dari total skor • Sedang: 60–79% dari total skor • Kurang : <60% dari total skor
Variabel Terikat Produksi ASI	Kemampuan ibu nifas dalam menghasilkan ASI secara adekuat berdasarkan tanda fisiologis ibu dan respon bayi, meliputi frekuensi keluarnya ASI, rasa penuh pada payudara, serta pemenuhan kebutuhan bayi.	Diukur menggunakan kuesioner 10 item produksi ASI berdasarkan indikator ibu (payudara penuh, ASI keluar lancar) dan indikator bayi (bayi puas, sering BAK, berat badan naik).	Kuesioner	Nominal	Skor dikategorikan: • Lancar: jika nilai ≥ 60% dari total skor • Tidak Lancar: jika nilai < 60% dari total skor

3.8. Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional

Sumber: (Sugiyono, 2025)

3.9. Cara Pengolahan data dan Analisa Data

3.9.1. Pengolahan Data

Menurut (Widodo et al., 2023), Pengolahan data dapat diartikan sebagai proses mengubah data mentah menjadi format yang sesuai dengan tujuan dan rumusan penelitian. Proses ini dapat dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer. Pengolahan data dengan perangkat lunak komputer dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. Agar analisis data menghasilkan informasi yang akurat, setidaknya ada empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui, yaitu:

a. Editing

Proses editing adalah tahap di mana peneliti melakukan klarifikasi, memastikan keterbacaan, konsistensi, dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Proses klarifikasi berkaitan dengan memberikan penjelasan mengenai apakah data yang telah terkumpul dapat menimbulkan masalah konseptual atau teknis saat peneliti melakukan analisis data. Dengan adanya klarifikasi ini, diharapkan masalah teknis atau konseptual tidak mengganggu proses analisis, sehingga tidak menimbulkan bias dalam penafsiran hasil analisis. Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan terhadap instrumen yang telah diisi sesuai dengan rekam medik pasien.

b. Coding

Coding merupakan proses konversi data dalam bentuk teks atau huruf ke dalam format numerik. Teknik ini memiliki dua manfaat utama, yaitu menyederhanakan tahap analisis data serta mempercepat proses input data. Input data sendiri merujuk pada pemindahan kode dari kuesioner ke dalam perangkat lunak. Proses pemberian kode ini bertujuan untuk menetapkan identifikasi unik pada setiap data agar pencatatan data menjadi lebih efisien. Dalam studi ini, pengkodean diterapkan untuk mengelompokkan kriteria berdasarkan kategori berikut:

1) Kode Responden

   Responden 1 = R1

   Responden 2 = R2

   Responden 3 = R3, dst

2) Kode Pertanyaan

   Pertanyaan 1 = P1

   Pertanyaan 1 = P2

   Pertanyaan 3 = P3, dst

3) Kode Umur

   ≤20 tahun = U1

   21-30 tahun = U2

   31-40 tahun = U3

   >40 tahun = U4

4) Kode Pendidikan

SD = T1

SMP = T2

SMA = T3

DIPLOMA = T4

SARJANA = T5

5) Kode Pekerjaan

Ibu Rumah Tangga = B1

Guru = B2

Karyawan Swasta = B3

Wiraswasta = B4

Lainnya = B5

6) Kode Hari Nifas

1-7 hari = N1

8-42 hari = N2

7) Pengetahuan Ibu Nifas tentang Asupan Nutrisi

a) Baik = 1

b) Sedang = 2

c) Kurang = 3

8) Produksi ASI

a) Produksi ASI lancar = 1

b) Produksi ASI tidak lancar = 2

c. Entry Data

Setelah seluruh data terkumpul, diverifikasi kelengkapannya, dan melalui tahap pengkodean, tahap berikutnya adalah mempersiapkan data untuk dianalisis. Proses ini dilakukan dengan memasukkan data hasil kuesioner yang telah dikodekan ke dalam perangkat lunak analisis statistik.

d. Tabulasi

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan data dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti. Peneliti menampilkan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang berisi hasil pada kelompok Ibu nifas dengan pengetahuan tentang asupan nutrisi dan kelancaran produksi ASI.

3.9.2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan teknik statistik yang memfokuskan pengkajian pada satu variabel tunggal. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam analisis ini adalah melalui distribusi frekuensi, yaitu teknik penyajian data dalam bentuk tabel yang mengelompokkan informasi berdasarkan kategori atau kelas tertentu. Tabel distribusi frekuensi ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola penyebaran data secara lebih terstruktur (Eddy Sarwono et al. 2021).

$$P = \frac{X}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Frekuensi responden berdasarkan kriteria

N : Jumlah keseluruhan responden

Cara interpretasi data berdasarkan persentase dapat disajikan sebagai berikut :

100% : Seluruh responden

76-99% : Hampir seluruhnya

51-75% : Sebagian besar dari responden

50% : Setengah responden

26-49% : Hampir setengah dari responden

1-25% : Sebagian kecil dari responden

0% : Tidak satupun dari responden

Hasil Presentase distribusi frekuensi tersebut disajikan dalam bentuk tabel paba berikut ini:

Tabel 3. 2 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang asupan nutrisi

Pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi	Jumlah	Presentase
Baik		
Sedang		
Kurang		
Total		

Tabel 3. 3 Distribusi Frekuensi kelancaran produksi ASI

Produksi ASI	Jumlah	Presentase
Lancar		
Tidak lancar		
Total		

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Sugiyono, 2025). Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis pengetahuan ibu nifas tentang asupan nutrisi sebagai variabel bebas dan adapun variabel terikat yaitu produksi ASI.

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rank.* Berikut rumus dengan menggunakan uji *Spearman Rank* (rho): $\mathrm{p} = 1 - \frac{6\sum d^2 i}{n(n^2-1)}$

Keterangan:

p = Nilai korelasi *Spearman rank*

$\Sigma d^2 i$ = Selisih setiap pasangan *rank*

n = Jumlah pasangan *rank* untuk *Spearman rank*

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang asupan nutrisi dengan produksi ASI, disimpulkan bahwa:

1) Jika p-value < 0,05 → H0 ditolak (terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang asupan nutrisi dengan produksi ASI)
2) Jika p-value ≥ 0,05 → H0 diterima (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang asupan nutrisi dengan produksi ASI).

3.10. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat aturan dan prinsip-prinsip etik yang disepakati bersama terkait hubungan antara peneliti dan semua yang terlibat dalam proses penelitian (Azharsyah, 2021). Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapat surat rekomendasi dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri dan telah lolos kajian etik dengan nomor DP.04.03/F.XIII.31/0421/2026. Selanjutnya meminta izin dari Dinas Kesehatan Kota Kediri kemudian dilanjutkan dengan permintaan izin ke Puskesmas Sukorame. Kemudian melakukan penelitian dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

a. Informed Consent (lembar persetujuan menjadi responden)

Sebelum memberikan formulir persetujuan kepada responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan

penelitian yang akan dilakukan serta manfaat dari diadakannya penelitian tersebut. Setelah dijelaskan, lembar persetujuan diserahkan kepada responden. Bila responden bersedia, kemudian dilanjutkan dengan menandatangani lembar persetujuan. Semua responden dinyatakan bersedia menjadi subjek penelitian.

b. Anominity (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti memberikan atau mencantumkan nama responden dalam bentuk inisial pada lembar alat ukur dan menggunakan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. Confidentiality (Kerahasiaan)

Meyakinkan kepada responden bahwa kerahasiaan jati dirinya dan informasi yang telah dikumpulkan akan sangat terjamin. Peneliti menggunakan data-data responden sesuai kebutuhan untuk penyusunan skripsi ini saja.